



MANAJEMEN PENGELOLAAN BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI SMP IBNU HAJAR BOARDING SCHOOL

Pujiyatno

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: pujiyatno85@gmail.com

Abstract

School management has the goal of forming students who are smart, creative, have good morals, and are tough. This vision and mission cannot be realized without integration between boarding schools and schools. The type of research used by researchers is a type of qualitative research. the results of field research on Boarding School Management at the Ibnu Hajar Boarding School Middle School Jakarta, it can be concluded that: The boarding school management pattern at the Ibnu Hajar Boarding School Middle School Jakarta is an integrated management pattern between the dormitory and the school. The organizational function in the boarding school is arranged hierarchically by placing the Head of SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta as the top manager who manages all managerial activities. In carrying out boarding school activities at the Ibnu Hajar Boarding School Jakarta Middle School, it has been able to run smoothly and optimally, each musyrif has carried out his role and duties properly, the asatidz have also carried out various learning activities, so as to make students active and enthusiastic in activities. The supervision carried out at the Ibnu Hajar Boarding School Jakarta Middle School is carried out periodically, starting from daily, weekly, monthly, end of semester, and end of year.

Keywords: Management Management, Boarding School, Character Education

Abstrak

Manajemen sekolah memiliki tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif, *berakhlakul karimah*, dan tangguh. Visi, misi tersebut tidak dapat diwujudkan tanpa adanya integrasi antara boarding school dan sekolah. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. hasil penelitian di lapangan tentang Manajemen Boarding School di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta, maka dapat hasil bahwa: Pola manajemen boarding school di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta adalah pola manajemen terintegrasi antara asrama dengan sekolah. Fungsi pengorganisasian yang ada dalam boarding school disusun secara hirarki dengan menempatkan Kepala SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta sebagai top manager yang mengatur segala aktivitas manajerial. Dalam pelaksanaan kegiatan boarding school di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta sudah dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, masing-masing musyrif telah melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik, para asatidz juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan

bervariasi, sehingga membuat siswa-siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan. Pengawasan yang dilaksanakan di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta ini dilaksanakan secara periodik, mulai dari harian, mingguan, bulanan, akhir semester, dan akhir tahun.

Kata Kunci: Manajemen Pengelolaan, Boarding School, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Manusia memiliki amanah yang diberikan oleh Allah, yaitu sebagai *khalifah fi al-ard* (pemimpin di muka bumi). Manusia disertai tugas sebagai pengelola bumi supaya tetap dalam keadaan aman dan damai. Namun manusia punya potensi taat dan potensi khianat atas amanah yang diberikan tersebut. Untuk itu manusia perlu untuk terus berusaha menggali nilai dan karakter positif pada dirinya supaya tetap menjadi pemimpin yang taat atas segala amanah dan perintah Allah. Ketaatan manusia kepada Allah dibuktikan dalam bentuk ketakwaannya. Ketaatan pada seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, tapi lahir dari sebuah proses pendidikan yang panjang yang didalamnya terdapat penanaman dan internalisasi nilai-nilai karakter positif. Karakter positif yang kuat dan mengakar akan tumbuh dan membuahkan adab dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Manusia yang mempunyai karakter yang baik apabila diberi amanah menjadi pemimpin sebuah negara, maka negara tersebut akan dikelola menjadi negara yang adil dan makmur. Sebaliknya, jika manusia mempunyai karakter buruk, maka tunggulah kehancuran (Asifudin, 2016).

Menyadari akan pentingnya nilai karakter, para founding father (bapak pendiri bangsa) telah mengamanahkan paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi bangsa kita saat ini. *pertama*, mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat. *Kedua*, membangun bangsa. *Ketiga*, pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*). Ketiga tantangan tersebut dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja keras dan kerjasama dari seluruh komponen bangsa baik pemerintah maupun setiap warga negara. Dari ketiga tantangan tersebut yang saat ini menjadi sorotan publik adalah pentingnya membangun karakter bangsa (Ismail et al., 2021). Beberapa alasan perlunya membangun karakter bangsa yakni keberadaan karakter dalam bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter adalah keinginan semua masyarakat (Warisno, 2022).

Bangsa Indonesia sudah saatnya bergandengan tangan dari seluruh elemen untuk mempertahankan karakter positif yang sudah dimiliki, merawat dan memperbaiki karakter yang sudah hampir

hilang serta menggali lagi karakter positif lainnya yang dibutuhkan oleh bangsa ini, dengan upaya menjaga dan mengamalkan nilai-nilai karakter ini menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Najmina, 2018). Untuk membiasakan nilai-nilai karakter perlu proses internalisasi lewat sosialisasi dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena kualitas karakter dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas perlu dibentuk dan dipersiapkan sejak dini. Pembentukan karakter sejak usia dini akan memberikan dampak yang positif ketika seseorang menjadi dewasa. Sebaliknya kegagalan dalam pembentukan karakter dimasa usia dini akan melahirkan pribadi yang bermasalah pada masa dewasa (Hidayah, 2018).

Sejalan dengan peran dan fungsi pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter seseorang. Dalam konteks pendidikan saat ini, pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk mengatasi krisis moral yang melanda generasi muda penerus bangsa. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga pendidikan membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter sudah seharusnya diinternalisasikan pada diri peserta didik dengan harapan mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya dan akhirnya menjadi kekuatan dan modal bagi bangsa Indonesia untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Novianti, 2022).

Sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang kelak akan menjadi penerus perjuangan bangsa. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menyatu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada diri peserta didik saja, melainkan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau nilai-nilai moral pada tempat setiap individu untuk dapat menghayati kebebasan hidupnya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa (Hamidah et al., 2021)s.

Sistem persekolahan merupakan elemen penting yang menyangga sistem sosial yang besar dalam tatanan hidup bermasyarakat dalam rangka mewujudkan cita-cita bersama yaitu tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai karakter positif. Sistem

persekolahan bisa dimaknai sebagai strategi kebudayaan. Pendidikan berfungsi sebagai medium transformasi nilai-nilai budaya, penguatan ikatan- ikatan sosial antar warga masyarakat dan wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan memperkokoh peradaban umat manusia.

Pendidikan karakter memiliki peran penting bagi lembaga pendidikan dalam membina dan mencetak generasi muda bangsa agar berperilaku baik, benar dan mulia sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Undang- Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melihat dari definisi yang tercantum dalam undang-undang tersebut sudah sangat jelas tercantum mengenai hakikat pendidikan yang juga menekankan pencapaian pada pembentukan karakter peserta didik. Hal ini harusnya menjadi acuan pendidikan baik yang berlangsung di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat.

Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang salih, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji . Hal ini sejalan sabda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak agama. “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Al- Bukhari). Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kebebasan menentukan pilihannya tanpa paksaan dan penuh tanggung jawab, yaitu manusia-manusia yang merdeka, dinamis, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab, baik terhadap Allah, agama Allah, manusia, masyarakat, maupun dirinya sendiri.

Dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan diperlukan sistem tata kelola lembaga yang tersusun dan terencana dengan baik. Sekolah Islam berbasis boarding merupakan lembaga pendidikan yang dianggap representatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini disebabkan karena

sekolah boarding peserta didiknya secara penuh waktunya berada disekolah. Salah satu upaya pembentukan karakter Islami di Lembaga Pendidikan dengan model *Boarding School* adalah melalui Pendidikan adab. Pendidikan adab selain di ajarkan dalam bentuk mata pelajaran di kelas tapi juga diintegrasikan dalam pola dan sistem pengasuhan di asrama. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Ibnu

Hajar Boarding School tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku sehari-hari bagi peserta didiknya untuk menjadi insan berakhlak Islami berdasarkan tuntunan para salafhus shalih. SMP Ibnu Hajar Boarding School merupakan SMP yang berbasis Boarding dimana peserta didiknya tinggal di asrama dan wajib mengikuti pendidikan kurikulum diknas dan kepesantrenan. Perpaduan antara kurikulum diknas dan kurikulum kepesantrenan ini dipadukan dalam konsep sekolah umum berbasis agama (SUBA). Model kurikulum SUBA ini diharapkan dapat melahirkan lulusan yang memiliki pemahaman ilmu sains umum dan diniyah secara seimbang. Mata pelajaran diniyah seperti Aqidah, Hadits, Tafsir, Fiqih, Sirah, Adab, Bahasa Arab dan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dalam program khusus yaitu program Tahfidzul Qur'an dimana para peserta didik ditargetkan setelah lulus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan makhraj serta memiliki hafalan Al-Qur'an dengan jumlah yang dipersyaratkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka untuk menyelenggarakan layanan pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah boarding dibutuhkan sebuah manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Konsep pendidikan yang ideal dalam membentuk karakter peserta didik merupakan tantangan manajemen sekolah boarding dalam memberikan layanan oleh satuan pendidikan sekaligus menjawab kebutuhan akan pentingnya pendidikan karakter.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan atau informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi informan yang berada di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta Timur, dimana metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Oleh karena itu pendekatan yang dianggap tepat adalah deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang Manajemen Boarding School di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta, maka dapat hasil bahwa: Pola manajemen boarding school di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta adalah pola manajemen terintegrasi antara asrama dengan sekolah. Manajemen asrama memiliki tujuan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang akan memunculkan nilai karakter dalam diri siswa sedini mungkin, pendidikan *akhlakul karimah*, memiliki khasanah keilmuan Islam serta menumbuhkan bakat, potensi, dan *life skill* sebagai bekal hidup bagi siswa di masa yang akan datang. Manajemen sekolah memiliki tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif, *berakhlakul karimah*, dan tangguh. Visi, misi tersebut tidak dapat diwujudkan tanpa adanya integrasi antara boarding school dan sekolah. Melalui integrasi antara manajemen boarding school dengan sekolah dalam segala bidang diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan yang dituangkan dalam salahsatu misi SMP Ibnu Hajar Boarding School yaitu menyelenggarakan pendidikan Islam yang menekankan pada penanaman aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah menurut pemahaman salaful ummah.

Tahapan Manajemen Boarding School di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta secara rinci adalah sebagai berikut: Perencanaan Boarding School. Kegiatan perencanaan Boarding School dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan target Boarding School,

2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target Boarding

School,

3) Menentukan sumber daya yang diperlukan,

4) Menetapkan standar atau indikator keberhasilan pencapaian tujuan dan target Boarding School.

b. Pengorganisasian Boarding School.

Fungsi pengorganisasian yang ada dalam boarding school disusun secara hirarki dengan menempatkan Kepala SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta sebagai top manajer yang mengatur segala aktivitas manajerial. Fungsi Kepala Madrasah sebagai pimpinan sangat dominan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan keberlangsungan asrama. Bagi pengurus asrama, kepala madrasah sebagai muara dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

Fungsi pengorganisasian dalam boarding school meliputi:

1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan dalam program boarding school,

2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggungjawab,

3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja,

4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

c. Penggerakan dan pelaksanaan Boarding School.

Dalam pelaksanaan kegiatan boarding school di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta sudah dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, masing-masing musyrif telah melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik, para asatidz juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bervariasi, sehingga membuat siswa-siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan. Sekalipun terkadang masih ada beberapa siswa yang masih kangen dan teringat dengan suasana rumah, namun dapat terobati dengan adanya pengasuhan dari musyrif sebagai pengganti orang tua dan kegiatan yang cukup padat.

d. Pengawasan Boarding school.

Perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan sempurna tanpa adanya pengawasan. Karena dari pengawasan inilah akan ditemukan hal-hal yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan, dari pengawasan ini juga akan di temukan hal- hal yang dianggap menjadi kelemahan dan kesalahan. Dari temuan- temuan ini akan menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mengambil kebijakan berikutnya.

Pengawasan yang dilaksanakan di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta ini dilaksanakan secara periodik, mulai dari harian, mingguan, bulanan, akhir semester, dan akhir tahun. Pengawasan harian dilakukan oleh para musyrif yang selalu mendampingi dalam keseharian siswa. Pengawasan mingguan dilaksanakan oleh para koordinator, seperti koordinator adab dan tahfidz . Pengawasan bulanan dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Keasramaan beserta para pengurus untuk memantau pelaksanaan kegiatan-kegiatan selama satu bulan dan merupakan pengawasan menyeluruh tidak hanya kegiatan saja tetapi juga fasilitas-fasilitas pendukung asrama yang akan ditindak lanjuti secepatnya.

Kemudian pengawasan akhir semester dilakukan oleh pihak sekolah melalui laporan hasil belajar siswa dalam satu semester. Selanjutnya adalah rapat kerja tahunan untuk mengevaluasi kinerja para asatidz, evaluasi program-program dan pelaksanaan program serta hasil, apakah sudah sesuai dengan target dan tujuan boarding school. Dari hasil evaluasi ini akan dijadikan sebagai pedoman dan bahan masukan dalam menentukan dan menyusun program kerja di tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang Manajemen Boarding School di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta, maka dapat hasil bahwa: Pola manajemen boarding school di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta adalah pola manajemen terintegrasi antara asrama dengan sekolah. Fungsi pengorganisasian yang ada dalam boarding school disusun secara hirarki dengan menempatkan Kepala SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta sebagai top manajer yang mengatur segala aktivitas manajerial. Dalam pelaksanaan kegiatan boarding school di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta sudah dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, masing-masing musyrif telah melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik, para asatidz juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bervariasi, sehingga

membuat siswa-siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan. Pengawasan yang dilaksanakan di SMP Ibnu Hajar Boarding School Jakarta ini dilaksanakan secara periodik, mulai dari harian, mingguan, bulanan, akhir semester, dan akhir tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(November), 355-366.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1-15.
- Hidayah, N. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental untuk SD/MI di Bandarlampung. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.461>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76-84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>
- Novianti, R. (2022). MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MATA PELAJARAN IPA. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16-23.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.